

**ANALISIS PENGARUH PENERAPAN IFRS, OPINI AUDIT, UKURAN KAP, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KETERLAMBATAN PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN :**

**Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Perdagangan, Jasa & Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2013**

**Oleh :**

**Fanny Lubis**

**Pembimbing : Restu Agusti dan Yessi Mutia Basri**

*Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia*

*Email : [fannylubis73@yahoo.com](mailto:fannylubis73@yahoo.com)*

*Analyze the effecting of adoption IFRS, audit opinion, KAP size, and profitability on audit delay : empiris study on manufacturing company in sales, service and investing sector listed in Indonesian Stock Exchange periode 2012-2013*

**ABSTRACT**

*There are several factors that affect the company's delay in submitting the financial statement are often referred to as Audit Delay, among others IFRS (International Financial Reporting Standards), Audit Opinion, Size Public Accounting Firm and Profitability. One factor that is quite prominent is the application of IFRS that have not been uniform across all companies in Indonesia. It could also lead to Audit Delay. Public Accounting Size theoretically means companies bigger scale required to submit financial reports on time. As for Audit Opinion and Profitability is also decent enough to be considered as one of the influential factors on Audit Delay. The results of this study indicate that the application of IFRS, Audit Opinion and KAP Size have a significant impact on the delay for submission of financial statement. And KAP Size does not have a significant impact.*

*Keyword : IFRS, Audit Opinion, KAP size and Profitability*

**Pendahuluan**

Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan. Karakteristik informasi yang relevan harus mempunyai nilai prediktif dan disajikan tepat waktu. Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya disediakan tepat waktu bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan

akan kehilangan relevansinya. Kebutuhan akan ketepatan waktu

pelaporan keuangan secara jelas telah disebutkan dalam kerangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan bahwa ketepatan waktu merupakan salah satu karakteristik kualitatif yang harus dipenuhi, agar laporan keuangan yang disajikan relevan untuk pembuatan keputusan. Profesi akuntansi pun mengakui akan kebutuhan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dalam pekerjaan akuntan yang selalu berusaha

untuk tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangan.

Pada penjelasan UU No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal diterangkan dengan jelas kewajiban untuk menyampaikan dan mengumumkan laporan yang berisi

informasi berkala tentang kegiatan usaha dan keadaan keuangan perusahaan publik. Dimana hal tersebut tidak hanya sekedar untuk efektivitas pengawasan oleh Bapepam dan ketersediaan informasi bagi masyarakat, tapi juga diperlukan oleh investor (pemodal) sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Agar pengambilan keputusan investasi berdaya guna dan relevan, maka diperlukan ketersediaan informasi yang tepat waktu.

Dengan menggunakan pendekatan muatan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan, maka adanya informasi dan kejadian seputar laporan keuangan tahunan akan cepat mendapat reaksi dari pasar. Salah satu akibat dari keterlambatan penyampaian laporan keuangan adalah emiten yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan akan memberikan kesan buruk terhadap investor yang menanamkan dana pada kegiatan emiten tersebut. Keterlambatan laporan keuangan tahunan akan merubah keyakinan para investor yang dapat dilihat dari reaksi pasar modal. Salah satu reaksinya tercermin dari perubahan tingkat keuntungan saham yang ditunjukkan oleh rata-rata return saham sebelum dan sesudah tanggal jatuh tempo laporan, yaitu tanggal 31 maret pada tahun yang bersangkutan. Disamping itu keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat direaksi oleh pasar dengan perubahan harga saham-saham emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan.

### **Peraturan Penyampaian Laporan Keuangan di Indonesia**

Penyajian informasi yang akurat dan tepat waktu sangat dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan (*users*). Terutama bagi perusahaan-perusahaan *go public* yang menyajikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI), laporan keuangan tersebut memiliki informasi keuangan yang sangat berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi para pengguna

laporan keuangan. Setiap perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal.

Hal ini terdapat dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 tersebut menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan Akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Kemudian karena adanya program konvergensi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) ke *International Financial Reporting Standards* (IFRS) sebagai bentuk penyempurnaan peraturan Nomor X.K.2 sebelumnya, maka dikeluarkanlah *draft* awal Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor KEP-/BL/2011 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten dan Perusahaan Publik. Namun batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan tengah tahunan tidak berubah.

Ketentuan yang diatur dalam peraturan Nomor X.K.2 yang baru ini terkait dengan laporan keuangan lengkap yang wajib disampaikan ke Bapepam dan LK, dimana sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (revisi 2009) dan ketentuan yang mengatur mengenai penyampaian laporan keuangan berkala bagi emiten atau perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek di negara lain (*dual listing*).

### **Tinjauan Literatur**

Yang dimaksud dengan Audit delay adalah rentang waktu antara tanggal tutup buku dengan tanggal

pelaporan laporan keuangan. Semakin lama rentang audit delay, semakin tidak tepat waktu. Ketepatan waktu merupakan salah satu syarat relevansi dan keandalan penyajian laporan keuangan, namun pada penerapan ketepatan waktu pelaporan terdapat banyak kendala. Untuk melihat ketepatan waktu, biasanya suatu penelitian melihat keterlambatan pelaporan (*lag*). Menurut Dyer dan McHugh, dalam Bandi dan Hananto (2000), ada tiga kriteria keterlambatan, yaitu: keterlambatan audit (*Auditors' Report Lag*) yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani; keterlambatan Pelaporan (*Reporting Lag*) yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan auditor ditandatangani sampai tanggal pelaporan oleh BEJ; dan keterlambatan total (*Total Lag*) yaitu interval jumlah hari antara tanggal periode laporan keuangan sampai tanggal laporan dipublikasikan oleh bursa.

Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan atribut kualitatif penting atas suatu laporan keuangan, yang menghendaki suatu informasi harus tersedia bagi para pengguna laporan keuangan secepat mungkin (Ahmad dan Kamarudin, 2003) sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi keputusan (Shukeri dan Nelson, 2011). Ketepatan waktu juga dapat dilihat sebagai suatu cara untuk mengurangi informasi asimetri dan mengurangi kesempatan beredarnya desas-desus mengenai kesehatan keuangan dan kinerja suatu perusahaan (Al Ajmi, 2008). Sehingga suatu laporan keuangan yang tepat waktu sangat penting, karena akan menentukan tindak lanjut yang akan diambil oleh para pengguna laporan keuangan. Banyaknya penelitian yang dilakukan terkait dengan isu ketepatan waktu di berbagai negara.

Beberapa faktor yang mempengaruhi keterlambatan penyampaian laporan keuangan adalah : pertama, Penerapan IFRS ; IFRS (*International Financial Report*

*Standards*) adalah suatu upaya untuk memperkuat arsitektur keuangan global dan mencari solusi jangka panjang terhadap kurangnya transparansi informasi keuangan. Penerapan IFRS dapat menjadi salah satu faktor terjadinya audit delay di karenakan masih sedikitnya pengetahuan masyarakat tentang IFRS dan juga IFRS dalam penjelasannya masih menggunakan bahasa inggris, menganut prinsip *base rules*, banyak *disclosure*, banyak menggunakan *fair value* ,dan relatif baru untuk di terapkan. Untuk itu perusahaan membutuhkan banyak waktu memahami dan mempelajari. Kedua, Opini Audit, merupakan suatu pendapat yang diberikan oleh seorang auditor kepada klien-kliennya atas laporan keuangan yang telah di audit untuk menentukan apakah laporan tersebut wajar tanpa pengecualian atau tidak. Pendapat yang wajar tanpa pengecualian biasa disebut sebagai *unqualified opinion* yang artinya adalah pendapat auditor yang menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas suatu entitas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Menurut Hilmi dan Ali (2008), audit delay yang lebih panjang dialami oleh perusahaan yang menerima pendapat *qualified opinion*. Hal ini terjadi karena proses pemberian pendapat *qualified* tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis dan perluasan lingkup audit. Ketiga, Ukuran Kantor Akuntan Publik. Audit atas semua laporan keuangan yang bertujuan umum di Indonesia dilakukan oleh kantor akuntan publik (KAP) kecuali atas organisasi pemerintahan tertentu. Hak legal untuk melakukan audit diberikan kepada kantor akuntan publik oleh Kementerian Keuangan. Hanya kurang dari 500 kantor akuntan publik yang beroperasi di Indonesia (dibandingkan lebih dari 45.000 kantor akuntan publik yang beroperasi di Amerika Serikat), yang

besarnya berkisar dari 1 hingga 20.000 partner dan staf. Keempat KAP terbesar di Indonesia disebut kantor akuntan publik internasional “Empat Besar” atau “Big Four” mereka adalah *Deloitte Thouse Tohmatsu, Ernst & Young Global, Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KMPG) International dan PricewaterhouseCooper*. Keempat KAP ini mengaudit hampir semua perusahaan besar baik di Indonesia maupun di dunia serta juga banyak perusahaan yang lebih kecil. DeAngelo (1981) menyimpulkan bahwa KAP yang lebih besar dapat diartikan kualitas audit yang dihasilkan pun lebih baik dibandingkan kantor akuntan kecil. Keempat, Profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2003). Tingkat Profitabilitas diperkirakan mempengaruhi audit delay. Ada kecenderungan bagi perusahaan yang mengalami keuntungan atau profit untuk menyampaikan laporan secara tepat waktu. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami kerugian akan terlambat melapor. Hasil studi mengenai hubungan profitabilitas terhadap ketepatan waktu yang dilakukan oleh Dyer dan McHugh (1975), menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas tidak signifikan mempengaruhi keterlambatan pelaporan laporan keuangan. Menurut Givoly & Palmon (1982) bahwa ketepatan waktu dan keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan. Jika pengumuman laba berisi berita baik maka pihak manajemen akan cenderung melaporkan tepat waktu dan jika pengumuman laba berisi berita buruk, maka pihak manajemen cenderung melaporkan tidak tepat waktu.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Ahmad dan Komarudin (2003), Carslaw dan Kaplan (1991), Hilmi dan Ali (2008), Owusu dan Ansah (2000), dan Subekti, Imam dan Novi

(2004). Margaretta (2011) melakukan penelitian mengenai keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan menggunakan variabel seperti penerapan IFRS, ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran KAP, dan kompleksitas operasi perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2010. Dengan menggunakan pengujian regresi logistik, maka diperoleh hasil penelitiannya yaitu ukuran perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan variabel penerapan IFRS, profitabilitas, dan kompleksitas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan. Yaacob dan Che-Ahmad (2011) juga menganalisis mengenai masalah ketepatan waktu yang menggunakan panel regresi data dengan sampel sebanyak 3050 perusahaan, yang menghasilkan bahwa adopsi IFRS berpengaruh terhadap ketepatan waktu audit.

Dalam penelitian ini penulis mengkaji kembali pengaruh penerapan IFRS terhadap keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan, dengan menggunakan sektor perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2013. Pasar modal di Indonesia berdampak peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan. Informasi akuntansi berperan sebagai sarana komunikasi yang efektif antara pihak investor dan juga bagi pihak manajemen perusahaan akan lebih efektif lagi jika informasi tersebut disajikan tepat waktu. Informasi-informasi tersebut adalah laporan tahunan yang terdiri dari laporan keuangan dan laporan auditor independen. Semakin cepat laporan audit atas laporan keuangan tersebut dipublikasikan maka semakin berguna pula bagi pemakai informasi laporan. Waktu penyajian laporan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor, sehingga dapat disimpulkan suatu hipotesis, yaitu sebagai berikut.

Pertama, pengaruh IFRS terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Dari hasil penelitian yang dilakukan dari tahun 2005-2010 ditemukan bahwa tingkat keterlambatan penyampaian laporan keuangan menjadi meningkat setiap tahunnya. Dimana penerapan IFRS dapat menjadi salah satu faktornya dikarenakan masih sedikitnya pengetahuan masyarakat tentang IFRS, banyak *disclosure*, banyak menggunakan *fair value*, dan *relative* baru diterapkan. Dalam penelitian ini dikembangkan hipotesis alternative sebagai berikut :

*H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh penerapan IFRS terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan*

Kedua, pengaruh Opini Audit terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Opini audit merupakan suatu pendapat yang diberikan oleh seorang auditor kepada klien-kliennya atas laporan keuangan yang telah diaudit untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut wajar tanpa pengecualian atau tidak. Pendapat yang wajar tanpa pengecualian biasa disebut sebagai unqualified opinion yang artinya adalah pendapat auditor yang menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas suatu entitas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Menurut Hilmi dan Ali (2008), audit delay yang lebih panjang dialami oleh perusahaan yang menerima pendapat qualified opinion. Hal ini terjadi karena proses pemberian pendapat qualified tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis dan perluasan lingkup audit, sehingga Opini Audit yang tidak wajar dapat memperlambat penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan. Dalam penelitian ini dikembangkan hipotesis alternative sebagai berikut :

*H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh Opini Auditor terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan*

Ketiga, pengaruh Ukuran KAP terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada publik agar akurat dan terpercaya diminta untuk menggunakan jasa KAP. Dan salah satu cara untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm* (Big 4). Sedangkan KAP Non-Big four adalah KAP lokal. Ahmad dan Kamarudin (2003) beranggapan bahwa KAP yang lebih besar dinilai lebih mampu melaksanakan audit secara efisien dan lebih efektif dari pada KAP yang lebih kecil serta memiliki fleksibilitas dalam menjadwalkan pelaksanaan audit sehingga audit dapat diselesaikan secara tepat waktu. Dalam penelitian ini dikembangkan hipotesis alternative sebagai berikut :

*H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh Ukuran KAP terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan*

Keempat, pengaruh Profitabilitas terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian Owusu dan Anshah (2000) bahwa profitabilitas dapat memengaruhi perilaku ketepatan waktu pelaporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan profit cenderung lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian. Menurut Hilmi dan Ali (2008:21) menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung Profitabilitas dalam penelitian ini adalah :

$$(ROA) = \frac{\text{Return On Asset}}{\text{Laba / Rugi bersih}}$$

Total Aset

Dalam penelitian ini dikembangkan hipotesis alternative sebagai berikut :

$H_4$  : Terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan

### Jenis dan Sumber Data

Data penelitian mencakup penerapan IFRS, Opini Audit, Ukuran KAP dan Profitabilitas sebagai variabel bebas yang dapat mempengaruhi lamanya keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur sektor perdagangan, jasa & investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2013. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau menggunakan data-data sebelumnya. Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan yang diantaranya dengan mengumpulkan materi literature, jurnal penelitian dan sumber lain yang sekiranya dapat membantu penulis dalam menyusun penelitian ini secara teknis dan teoritis. Data sekunder utama didapat dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dengan mengumpulkan data dari laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur sektor perdagangan, jasa & investasi pada tahun 2012-2013. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistic deskriptif dan pengujian regresi menggunakan *Regresi Logistik*.

$$KLK = \alpha + \beta_1 \text{IFRS} + \beta_2 \text{OA} + \beta_3 \text{AUD} + \beta_4 \text{ROA} + e$$

### Jumlah Sampel

Penelitian ini mengambil 19 perusahaan manufaktur dari industry berbeda yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2 tahun berturut-turut, yaitu 2012 dan 2013. Jadi jumlah sampel keseluruhan yang menjadi bahan pertimbangan peneliti sebanyak 38 laporan keuangan.

### Metode Pengumpulan Sampel

Populasi penelitian ini meliputi perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2013. Penarikan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purpose sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria tersebut adalah perusahaan manufaktur sektor perdagangan, jasa & investasi. Perusahaan yang telah melaporkan laporan keuangan selama 2 tahun berturut-turut di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2013. Laporan keuangan yang telah di audit oleh KAP. Menerbitkan laporan keuangan dalam rupiah. Rasio-rasio emiten dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang berlaku.

### Metode Analisis Data

Penelitian ini membutuhkan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI yang diperoleh melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Laporan keuangan tersebut merupakan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit tahun 2012-2013. Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisa pengujian statistik deskriptif dan analisa pengujian hipotesis. Analisa pengujian statistik deskriptif dengan menggunakan nilai rata-rata, nilai minimum dan maksimum, dan standar deviasi untuk variabel yang berupa skala rasio, sedangkan untuk variabel yang berupa skala nominal dijelaskan dengan *frequency table*. Analisa pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi logistik. Berikut ini merupakan model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini:

Dimana :

KLK = Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan

$\beta$  = Konstanta

IFRS = IFRS (ada atau tidaknya pengaruh IFRS)

OA = Opini Audit

AUD = Ukuran KAP (The Big Four dan Non Big Four)

ROA = Tingkat Profitabilitas (ROA = lababersih/total asset)

e = Kesalahan / Error

**Hasil Dan Bahasan**  
**Data Deskriptif**

Berdasarkan data mentah dari variable-variabel penelitian tersebut, dapat dilihat nilai minimum, maksimum dan rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian tersebut pada Tabel berikut ini:

| Descriptive Statistics                     |    |      |       |        |                |
|--|----|------|-------|--------|----------------|
|  | N  | Min  | Max   | Mean   | Std. Deviation |
| Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan | 38 | 0    | 1     | 0.66   | 0.481          |
| IFRS                                       | 38 | 1    | 1     | 1.00   | 0.000          |
| Opini Audit                                | 38 | 1    | 1     | 1.00   | 0.000          |
| Ukuran KAP                                 | 38 | 0    | 1     | 0.11   | 0.311          |
| ROA  | 38 | 0.30 | 27.40 | 5.9082 | 5.68633        |
| Valid N (listwise)                         | 38 |      |       |        |                |

Tabel 5.1 Perhitungan Minimum, Maksimum, *Mean* dan Standar Deviasi  
 Sumber : Data Olahan

Pada tabel tersebut nampak bahwa rata – rata (*mean*) dimana ukuran KAP 0.11 dan standar deviasi 0.311 dimana tingkat standar deviasinya lebih tinggi dari pada *meannya* yang mengindikasikan hasil yang kurang baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel

tersebut sangat tinggi karena lebih besar dari nilai rata-ratanya. Sedangkan variabel Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan memiliki nilai *mean* sebesar 0.66 dengan standar deviasi 0.481, variabel IFRS dan Opini Audit memiliki nilai *mean* sebesar 1 dengan standar deviasi 0, dan variabel ROA yang memiliki nilai *mean* 5.9082 dan standar deviasinya 5.68633 dimana nilai *mean* nya lebih tinggi daripada standar deviasinya yang mengindikasikan bahwa penyebaran data yang cukup bagus.

**4.3.4 Identifikasi data Outlier**

Data outlier adalah data yang menyimpang terlalu jauh dari data lainnya dalam suatu kelompok. Data dapat mengakibatkan model menjadi kurang baik sehingga harus dikeluarkan dari model penelitian. Berikut adalah identifikasi data outlier dalam penelitian ini :Tabel data Outlier

| Casewise List <sup>b</sup> |                              |          |           |       |                      |           |
|----------------------------|------------------------------|----------|-----------|-------|----------------------|-----------|
| Case                       | Selected Status <sup>a</sup> | Observed | Predicted | Group | Temporarily Variable |           |
|                            |                              |          |           |       | Residual             | ZResidual |
| 17                         | S                            | 1**      | .178      | 0     | .822                 | 2.151     |
| 35                         | S                            | 0**      | .914      | 1     | -.914                | -3.250    |

a. S = Selected, U = Unselected cases, and \*\* = Misclassified cases.

b. Cases with studentized residuals greater than 2.000 are listed.

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 2 buah data outlier yaitu data ke 17 dan data ke 35. Data ke 17 dan data ke 35 juga mengalami miss-specification yaitu merupakan anggota kelompok (group) 1 (terlambat dalam penyampaian laporan keuangan) akan

tetapi prediksi model memberikan hasil tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan (group 0). Berarti kedua data tersebut harus dikeluarkan dalam model penelitian. Untuk analisis selanjutnya data ke 17 dan ke 35 dikeluarkan dalam model penelitian.

**Parameter Maximum Likelihood dan Pengujian kesesuaian model (Goodness Of Fit)**

**Tabel Iteration History dengan Konstanta**

**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

| Iteration | -2 Log likelihood | Coefficients |  |
|-----------|-------------------|--------------|--|
|           |                   | Constant     |  |
| Step 1    | 48.828            | .632         |  |
| 0         | 48.824            | .654         |  |
| 3         | 48.824            | .654         |  |

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 48.824
- c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Berdasarkan tabel diatas, terlihat Nilai -2 log likelihood pada beginning block adalah 48.824 pada iterasi ke-3. Nilai tersebut merupakan nilai Chi Square yang dibandingkan dengan nilai Chi Square pada tabel dengan df sebesar  $N - 1 = 38 - 1 = 37$  pada taraf signifikansi 0.05 yaitu sebesar 48.209,5. Tampak pada -2 Log likelihood > Chi Square (48.824 > 48.209,5) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara model dengan konstanta saja dengan data. Hal ini menunjukkan bahwa model dengan konstanta saja belum fit.

Selanjutnya pengujian fit atau tidaknya model dengan data dilakukan dengan memasukkan variabel bebas sebanyak 4 buah sehingga mempunyai  $df = n - \text{variabel bebas} - 1 = 38 - 4 - 1 = 33$  dan memiliki nilai chi square sebesar 47.368,5 pada signifikansi 0.05. Sedangkan nilai -2 log likelihood dengan memasukkan variabel bebas adalah sebagai berikut:

**Tabel Iteration History (a,b,c,d) dengan variabel bebas**

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

| Iteration | -2 Log likelihood | Coefficients |       |       |       |      |
|-----------|-------------------|--------------|-------|-------|-------|------|
|           |                   | Constant     | X1(1) | X2(1) | X3(1) | X4   |
| Step 1    | 33.741            | 2.821        | -     | -     | -     | -    |
| 2         | 32.077            | 4.086        | 1.233 | 1.702 | .777  | .125 |
| 3         | 31.974            | 4.498        | 1.793 | 2.244 | 1.202 | .186 |
| 4         | 31.974            | 4.534        | 1.972 | 2.422 | 1.332 | .206 |
| 5         | 31.974            | 4.534        | 1.987 | 2.439 | 1.342 | .207 |
| 7         | 31.974            | 4.534        | 1.987 | 2.439 | 1.342 | .207 |

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 48.824
- d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Berdasarkan tabel diatas, tampak bahwa nilai -2 log likelihood < Chi Square (31.974 < 47.368,5) yang menunjukkan bahwa model dengan memasukkan variabel bebas adalah fit dengan data. Hal ini menunjukkan bahwa model layak untuk dipergunakan dalam penelitian ini.

**Tabel Omnibus Test Omnibus Tests of Model Coefficients**

|        |       | Chi-square | df | Sig.  |
|--------|-------|------------|----|-------|
| Step 1 | Step  | 16.850     | 4  | 0.002 |
|        | Block | 16.850     | 4  | 0.002 |
|        | Model | 16.850     | 4  | 0.002 |

Pada tabel diatas terlihat nilai Chi-Square sebesar 16.850. Nilai ini merupakan selisih dari dua nilai block yang hanya menggunakan konstanta dengan block yang menggunakan 4 variabel independen. Tampak bahwa selisihnya adalah sebesar 16.850 dengan signifikansi 0.002 (<0.05) yang menunjukkan bahwa penambahan variabel bebas memberikan pengaruh yang signifikan / nyata terhadap model atau dengan kata lain model dinyatakan fit.

**Tabel Hosmer dan Lameshow Test**

**Hosmer and Lemeshow Test**

| Step | Chi-square | df | Sig.  |
|------|------------|----|-------|
| 1    | 5.952      | 8  | 0.653 |

Hosmer dan Lameshow test adalah uji untuk menentukan kecocokan empiris antara model dengan data. Nilai chi square untuk df 8 pada taraf signifikansi 0.05 adalah sebesar 15.507 sehingga Chi Square hitung < Chi square tabel (5.952 < 15.507). Tampak juga bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0.653 (> 0.05) yang menunjukkan bahwa adanya kecocokan secara empiris antara model dengan data, diman model dapat diterima dan pengujian hipotesis dapat dilakukan.

**Tabel Clasification**

**Classification Table<sup>a</sup>**

|          |                           |             | Predicted                                  |           |                    |
|----------|---------------------------|-------------|--|-----------|--------------------|
|          |                           |             | Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan |           | Percentage Correct |
|          |                           |             | Tepat Waktu                                | Terlambat |                    |
| Observed |                           |             |  |           |                    |
| Step 1   | Keterlambatan Penyampaian | Tepat Waktu | 8  | 5         | 61.5               |

|                        |           |   |    |      |
|------------------------|-----------|---|----|------|
| paian Laporan Keuangan | Terlambat | 3 | 22 | 88.0 |
| Overall Percentage     |           |   |    | 78.9 |

a. The cut value is .500

Sampel yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan adalah sebanyak 13 perusahaan. Hasil prediksi model pada tabel diatas adalah 8 perusahaan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan dan 5 perusahaan terlambat dalam penyampaian laporan keuangan. Berarti terdapat 5 prediksi yang salah atau 8 prediksi yang tepat sehingga prediksi benar adalah sebesar  $8/13 = 61.5\%$ . Sedangkan untuk perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan adalah 25 akan tetapi terdapat 3 prediksi yang salah, sehingga prediksi benar adalah sebesar  $22/25 = 88\%$ .

### Pengujian Hipotesis

Setelah diperoleh model yang fit terhadap data, maka langkah selanjutnya adalah dilakukan uji hipotesis. Pengujian uji hipotesis dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian ini. Berikut adalah hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini :

**Tabel 5.3.3 Uji Hipotesis**

**Variables in the Equation**

|                     | B     | S.E.  | Wald  | Df | Sig.  | Exp(B) | 95% C.I. for EXP(B) |       |
|---------------------|-------|-------|-------|----|-------|--------|---------------------|-------|
|                     |       |       |       |    |       |        | Lower               | Upper |
| Step 1 <sup>a</sup> | 1.987 | 0.077 | 4.057 | 1  | 0.044 | 0.37   | 0.20                | 0.948 |
| X2(1)               | 2.439 | 1.051 | 5.388 | 1  | 0.020 | 0.087  | 0.011               | 0.684 |

|          |        |       |       |       |        |       |       |
|----------|--------|-------|-------|-------|--------|-------|-------|
| X3(1)    | 1.34   | 1.12  | 1.42  | 1.23  | 0.061  | 0.029 | 2.375 |
| X4       | 0.207  | 0.09  | 4.40  | 0.03  | 0.813  | 0.670 | 0.986 |
| Constant | -4.534 | 1.512 | 8.986 | 0.003 | 93.106 |       |       |

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4.

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan hasil analisis regresi seperti tertera pada ringkasan Tabel 5.3.3 di atas diperoleh persamaan model regresi yaitu:

$$Y = -4.534 + 1.987X1 + 2.439X2 + 1.342X3 + 0.207X4$$

### Uji Hipotesis

#### 1. Pengaruh IFRS terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan

H0 : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan penerapan IFRS terhadap Keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

H1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan penerapan IFRS terhadap Keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan program SPSS diperoleh nilai signifikansi 0.044. Nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 sehingga diinterpretasikan bahwa variabel IFRS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis 1 yang berbunyi “ diduga IFRS berpengaruh terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan” diterima.

#### 2. Pengaruh Opini Audit terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan

H0 : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan Opini Audit terhadap Keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

H1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan Opini Audit terhadap Keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan program SPSS diperoleh nilai signifikansi 0.020. Nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 sehingga diinterpretasikan bahwa variabel Opini Audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis 2 yang berbunyi “ diduga Opini Audit berpengaruh terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan” diterima.

#### 3. Pengaruh Ukuran KAP terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan

H0 : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan Ukuran KAP terhadap Keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

H1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan Ukuran KAP terhadap Keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan program SPSS diperoleh nilai signifikansi 0.233. Nilai tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga diinterpretasikan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis 3 yang berbunyi “ diduga Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan” ditolak.

**4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan**

H0 : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan Profitabilitas terhadap Keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

H1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan Profitabilitas terhadap Keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan program SPSS diperoleh nilai signifikansi 0.036. Nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 sehingga diinterpretasikan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis 4 yang berbunyi “ diduga ROA berpengaruh terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan” diterima. **Koefisien Determinasi**

Tabel 5.3.5 Koefisien Determinasi Model Summary

| Step | -2 Log likelihood   | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|---------------------|----------------------|---------------------|
| 1    | 31.974 <sup>a</sup> | 0.358                | 0.495               |

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS pada tabel diatas diperoleh nilai Nagelkerke R Square sebesar 0.495 yang lebih besar dari pada Cox & Snell R Square, yang menunjukkan bahwa kemampuan dari IFRS, Opini Audit, Ukuran KAP dan Profitabilitas dalam menjelaskan keterlambatan penyampaian laporan keuangan adalah sebesar 49.5%, sisanya sebesar 50.5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad, Raja Adzrin Raja dan Khairul Anuar Kamarudin. (2003). *Audit Delay and The Timeliness of Corporate Reporting: Malaysia Evidence*. Published Dissertation.

MARA University of Technology.

Al-Ajmi, J. (2008). Audit and reporting delays: Evidence from an emerging market. *Advances in Accounting*, 24(1), 217–226.

Aryati, Titik dan Maria Theresia. 2005. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit

Delay dan Timeliness. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, 5(3): 271-287.

Ashton, R. H., Ashton, P. R. G., & Newton, J. D. (1989). Audit delay and the timeliness of corporate reporting. *Contemporary Accounting Research*, 5, 657–673.

BAPEPAM LK. (2011). Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-/BL/2011.

Carlin, T. M., Finch, C., & Laili, N. H. (2009). Investigating audit quality among Big 4 Malaysian firms. *Asian Review of Accounting*, 17(2), 96-114.

Carslaw, C. A. P. N. & Kaplan, S. E. (1991). ‘An examination of audit delay: Further evidence from New Zealand’. *Accounting and Business Research*, 22(85), Winter: 21-32.

Dyer, J. C., & McHugh, A. J. (1975). The timeliness of the Australian annual reports. *Journal of Accounting Research*, 13, 204–219.

Givoly, D. & Palmon, D. (1982). ‘Timeliness of annual earnings announcements: Some empirical evidence’. *Accounting Review*, 57(3), July: 486- 508.

Griffin, P. A., Lont, D. H., & Sun, Y. (2009). Governance regulatory changes, IFRS adoption, and New Zealand audit and non-audit fees: Empirical evidence. *Accounting & Finance* 49(4), 697-724.

Hoogendoorn, M. (2006). International accounting regulation and IFRS implementation in Europe and beyond-experiences with first-

- time adoption in Europe. *Accounting in Europe*, 3, 23-26.
- Kieso, D.E., Weygandt, J.J., & Warfield, T.D. (2011). *Intermediate Accounting (IFRS edition)*. United States: John Wiley & Sons.
- Margaretta, Stepvanny. (2011). *Pengaruh Penerapan IFRS Terhadap Keterlambatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2008-2010*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Bina Nusantara, Jakarta.
- Prabandari, J.D.M & Rustiana, (2007). *Beberapa Faktor yang Berdampak pada Perbedaan Audit Delay (Studi empiris pada perusahaan-perusahaan keuangan yang terdaftar di BEJ)*. *Jurnal Kinerja*, Volume 11, No.1, Hal. 27-39.
- Rachmawati, Sistyia. (2008). *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness*. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, Mei 2008.
- Shukeri, Siti Norwahida & Sherliza Puat Nelson. (2011). *Timeliness of Annual Audit Report: some empirical evidence from Malaysia*. SSRN Working Paper Series. (Dec 2011).
- Yaacob, Najihah Marha & Ayoib Che-Ahmad. *IFRS Adoption and Audit Timeliness: Evidence From Malaysia*. *Journal of American Academy of Business*, Cambridge 17. 1 (Sep 2011): 112-118.
- <http://www.idx.co.id>
- <http://www.iaiglobal.or.id/>
- Neviana. (2010). *Adopsi IFRS untuk Daya Saing di Masa Depan*. <http://swa.co.id/my-article/adopsi-ifrsuntuk-daya-saing-di-masa-depan>.
- Makdoerah, Irwan. (2011). *Revolusi di Dunia Akuntansi*. <http://www.seputarindonesia.com/ediscetak/content/view/396676/>.
- <http://www.antaraneews.com/berita/1310056384/bapepam-lk-terbitkan-peraturan-terkait-konvergensi-ifrs>. Diakses tanggal 22 Maret 2012.